

SKRIPSI

**Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di
GKJW Jemaat Sidoreno
(Suatu Tinjauan Teologi Feminis Kristiani)**



Disusun oleh:

RENA KARTIKANINGRUM

NIM : 0106 2060

**Fakultas Theologia
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :

**EKSPLOITASI TUBUH PEREMPUAN DALAM PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI DI GKJW JEMAAT SIDORENO
(SUATU TINJAUAN TEOLOGI FEMINIS KRISTIANI)**

Disusun oleh:

RENA KARTIKANINGRUM

NIM: 0106 2060

Telah dipertahankan dihadapan dosen penguji
dalam ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Pada tanggal 15 Desember 2011

Dosen Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi S-1


Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar M.Th


Pdt. Wahyu Satria Wibowo M.Hum

Dosen Penguji Skripsi :

1. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th.

2. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF

3. Pdt. Hendri Wijayatsih, MA


.....

.....

.....

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Rena Kartikaningrum**

Nim : **0106 2060**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**EKSPLOITASI TUBUH PEREMPUAN DALAM PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI DI GKJW JEMAAT SIDORENO
(SUATU TINJAUAN TEOLOGI FEMINIS KRISTIANI)**

Adalah hasil karya penyusun sendiri dan setiap catatan referensi yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah sesuai dengan makna aslinya. Apabila kelak di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan karya orang lain, maka penyusun bersedia melepaskan gelar kesarjanaannya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Penyusun


Rena Kartikaningrum

KATA PENGANTAR

“**PUJI TUHAN**” itulah kata yang penyusun ucapkan ketika tugas penulisan skripsi ini telah selesai dan penyusun dinyatakan lulus. Menjalani proses belajar selama kurang lebih lima tahun setengah di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana merupakan anugerah yang Tuhan nyatakan dalam kehidupan penyusun. Proses yang tidak mudah di mana pasti ada perjuangan dan pengorbanan yang harus penyusun lewati. Banyak hal yang telah penyusun alami baik itu pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyedihkan, bahkan penyusun juga sempat merasakan keputusasaan dan ketakutan akan kegagalan untuk dapat menyelesaikan proses belajar di Fakultas Teologi. Akan tetapi penyusun juga dapat merasakan ada dorongan semangat dan kekuatan yang luar biasa yang membuat penyusun mampu untuk dapat melewati setiap proses yang ada demi meraih cita-cita.

Saat ini penyusun merasakan bahwa pertolongan dan bimbingan dari Tuhan benar-benar nyata karena apa yang telah penyusun cita-citakan dapat tercapai. Cita-cita yang dapat penyusun raih tidak dapat terlepas dari campur tangan Tuhan Yesus Kristus. Oleh sebab itu, penyusun ingin memanjatkan Puji Syukur atas setiap berkat dan tuntunan dari Tuhan yang sangat nyata dalam kehidupan penyusun terkhusus dalam proses belajar di Fakultas Teologi. Tuhanlah yang senantiasa menguatkan, memampukan dan mendorong penyusun untuk dapat tetap berdiri melewati setiap proses baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, perhatian dan dorongan dari orang-orang terkasih. Oleh sebab itu dengan penuh kasih penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada :

- **Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th.** Terimakasih atas kesediaan ibu untuk menjadi dosen pembimbing penyusun selama ini. Ibu tidak hanya berperan sebagai dosen pembimbing tetapi juga sudah seperti ibu kadung bagi penyusun. Perhatian ibu yang sungguh luar biasa terhadap penyusun merupakan anugerah yang Tuhan berikan dalam kehidupan penyusun. Terimakasih untuk saran dan kritikan yang telah ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini sehingga

semua dapat penyusun lewati karena bantuan dan bimbingan dari ibu. *“I Love You Mom”* itulah ungkapan rasa sayang dan terimakasih penyusun kepada ibu.

- **Pdt. Stefanus C.H. MACF dan Pdt. Hendri Wijayatsih, MA** selaku dosen penguji skripsi. Penyusun mengucapkan terimakasih atas pertanyaan, masukan dan kritikan terhadap skripsi ini.
- **Seluruh Dewan Dosen Fakultas Teologi** penyusun mengucapkan terimakasih untuk setiap pembelajaran yang telah diberikan sehingga penyusun mendapat pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal untuk dapat melanjutkan proses belajar dan kehidupan di masa depan. Penyusun juga mengucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatian dari seluruh karyawan di Fakultas Teologi.
- **Bapak Heri Susetya dan Ibu Reni Endyaningsih** di Jember, kedua orang tua penyusun yang telah melahirkan, mendidik dan menghantarkan penyusun sampai saat ini. Terima kasih Bapak dan Ibu tersayang buat pengorbanan dan perjuangan yang sungguh luar biasa. Sekarang, inilah yang dapat penyusun berikan sebagai tanda terimakasih atas segala hal baik yang telah Bapak dan ibu berikan kepada penyusun. Terimakasih juga untuk doa, semangat dan jerih payah Bapak dan Ibu untuk dapat menguliahkan penyusun di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.
- **Danton Prabawanto dan Era Pratiwi**, saudara kandung yang selama ini telah memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa kepada penyusun. Terimakasih Mas dan Adikku tersayang untuk perhatian dan kasih sayangnya.
- **Purnomo Hadi Prasetya**, kekasih yang selama ini dengan penuh kesabaran dan perhatian memberikan semangat kepada penyusun untuk dapat segera menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas kesediaan untuk mendengarkan keluh kesah dan tangisan penyusun dalam proses penulisan skripsi ini. Mas Pras adalah anugerah dari Tuhan yang paling indah.

- **Sinode GKJW**, terimakasih untuk bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penyusun selama ini. Terkhusus **GKJW Jemaat Sidoreno**, gereja asal dan gereja tempat di mana penyusun melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk Pdt. Sujarwo, Majelis Jemaat dan warga Jemaat khususnya para responden yang telah membantu penyusun menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- **Teman-teman Angkatan 2006**, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Semoga kita semua bisa “Bertahan Hingga Akhir”. Terkhusus untuk teman-teman GKJW 2006 : Ferry, Dika, Siwi, Titi, Iron, Danang, Kukuh, Idha, Rima, Vivi dan Erna “*maturnuwun nggih rencang-rencangku. Gusti Paring Berkah.*”
- **Mama** terimakasih untuk dukungan doa yang telah diberikan sehingga dapat menguatkan penyusun untuk dapat melewati ini semua. **Mbak Temi** terimakasih atas kesediaannya meminjakan printer, sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi kepada penyusun sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- **Kepada semua pihak** yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu, penyusun mengucapkan terimakasih atas bantuan dan doanya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Penyusun

Rena Kartikaningrum

ABSTRAKSI

Program KB yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia pada awalnya bertujuan untuk memperhatikan kesehatan ibu dan bayi. Hal ini dikarenakan sebelum diselenggarakan program KB, banyak ibu yang meninggal dunia karena jarak melahirkan anak terlalu dekat dan rapat. Oleh sebab itu pemerintah mencanangkan program KB agar para ibu dapat merencanakan kehamilan dengan cara menggunakan alat kontrasepsi. Akan tetapi pada perkembangannya alat kontrasepsi yang disediakan lebih banyak ditujukan kepada kaum perempuan. Padahal, alat kontrasepsi yang ada dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perempuan dan tubuh perempuan. Hal ini menyebabkan kaum perempuan tidak dijadikan objek dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. Kesehatan tubuh dan alat reproduksi menjadi kurang diperhatikan karena fokus pemerintah bergeser pada penurunan jumlah penduduk di Indonesia.

Perempuan dan tubuhnya dikorbankan demi kepentingan umum atau negara. Hal ini dapat nampak secara khusus pada kaum perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno yang mengalami dampak negatif akibat penggunaan alat kontrasepsi baik bagi tubuh dan alat reproduksinya. Meskipun kaum perempuan sudah banyak yang mengalami dampak negatif namun perhatian baik dari pemerintah melalui bidang kesehatan, gereja maupun perempuan sendiri tidak ada. Penderitaan akibat dampak negatif yang diderita kaum perempuan dipandang sebagai sesuatu hal yang wajar. Pandangan dari budaya patriarki, negara, kaum perempuan, para filsuf dan bapa-bapa gereja juga ikut mendukung dijadikannya perempuan sebagai objek demi kepentingan umum khususnya kaum laki-laki.

Kaum feminis kristiani tentu tidak tinggal diam melihat bahwa banyak faktor pendukung yang menjadikan perempuan sebagai obek yang dapat dieksploitasi. Kaum feminis kristiani tersebut diantaranya kaum feminis radikal, feminis eksistensialis dan ekofeminis. Di mana ketiga kaum feminis tersebut memiliki garis besar yang sama bahwa tubuh perempuan tidak pantas untuk dijadikan objek yang dapat dieksploitasi. Perempuan dan tubuhnya adalah milik dari perempuan itu sendiri sedangkan pihak lain tidak memiliki hak untuk mengontrol dan memanfaatkannya demi kepentingan umum. Khususnya ekofeminis melihat tubuh perempuan diidentikkan dengan alam yang adalah

sumber kehidupan. Oleh sebab itu tubuh perempuan harus tetap dijaga agar sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup juga dapat terjaga.

Baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk dapat saling menjaga sumber kehidupan itu sendiri. Kebebasan yang ingin diraih oleh perempuan juga hendaknya dapat memberikan kebebasan kepada pihak lain. Di mana kebebasan kaum perempuan tidak bertujuan untuk berbalik menindas kepada pihak lain khususnya kaum laki-laki. Misalnya, penggunaan alat kontrasepsi menjadi tanggungjawab bersama baik dari pihak perempuan maupun laki-laki. Kaum laki-laki tidak dapat lepas tanggungjawab dan membebaskan semuanya hanya kepada kaum perempuan dan begitu juga sebaliknya. Kesetaraan laki-laki dan perempuan perlu disadarkan khususnya di GKJW Jemaat Sidoreno agar kaum perempuan tidak mengalami eksploitasi terus menerus akibat penggunaan alat kontrasepsi yang memiliki dampak negatif terhadap tubuh dan alat reproduksinya. Oleh sebab itu, gereja juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat membangun warga jemaatnya agar memiliki kesadaran gender. Dengan demikian kaum perempuan khususnya di GKJW Jemaat Sidoreno dapat memiliki kebebasan yang dapat membebaskan.



DAFTAR ISI

Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Integritas	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vii
Daftar Isi	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang Permasalahan	1
I.2. Rumusan Permasalahan	5
I.3. Pemilihan Judul	6
I.4. Batasan Masalah	6
I.5. Tujuan Penulisan	7
I.6. Metode Pengumpulan Data dan Penulisan	7
I.7. Sistematika Penulisan	10
BAB II. GAMBARAN PELAKSANAAN PROGRAM KB DI GKJW JEMAAT SIDORENO DAN DAMPAK-DAMPAKNYA BAGI PEREMPUAN PENGGUNA ALAT KONTRASEPSI	12
II.1. Pendahuluan	12
II.2. Konteks Penelitian	12
II.2.A. Geografis	12
II.2.B. Mata Pencaharian	13
II.2.C. Pendidikan	13
II.2.D. Agama	13
II.2.E. Akses Informasi	14
II.3. Pelaksanaan Program KB	14
II.4. Permasalahan Akseptor	15
II.4.A. Permasalahan Secara Fisik	16
II.4.B. Permasalahan Secara Psikis	19
II.4.C. Permasalahan Sosial	20
II.5. Penyebab Munculnya Permasalahan	21

II.5.A. Kurangnya Pemahaman Akseptor	22
II.5.B. Ekonomi	22
II.5.C. Kurangnya Penyuluhan	23
II.5.D. Tidak Ada Pemeriksaan Awal	24
II.5.E. Tidak Ada Kerjasama Antar Pasangan	25
II.6. Alat Kontrasepsi dan Perempuan	26
II.6.A. Perempuan Menjadi Objek	26
BAB III. TINJAUAN TEOLOGI FEMINIS KRISTIANI	30
III.1. Pendahuluan	30
III.2. Konsep Tubuh Perempuan	30
III.2.A. Budaya Patriarkhal	31
III.2.B. Negara	33
III.2.C. Pandangan Perempuan	35
III.2.D. Filsafat dan Agama Kristen	36
III.2.D.a Berdasarkan Pandangan Para Filsuf	36
III.2.D.b. Agustinus	38
III.2.D.c. Thomas Aquinas	39
III.2.Dd. Martin Luther	40
III.3 Pandangan Kaum Feminis	42
III.3.A. Kaum Feminis Radikal	42
III.3.B. Feminis Eksistensial	45
III.3.C. Ekofeminis	49
III.3. Perbedaan Pandangan Feminis	52
III.4. Refleksi Teologis	56
III.4.A. Hakim-hakim 19 :1 -30	57
III.4.B. Lukas 8 : 43-48	59
BAB IV. PENUTUP	65
IV.1. Pendahuluan	65
IV.2. Kesimpulan	65
IV.3. Saran-saran	68
Daftar Pustaka	71
Lampiran	76

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu proyek yang dilakukan pemerintah guna menghentikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program keluarga berencana (KB). Pemikiran mengenai program ini dimulai pada tahun 1960an. Awalnya program ini ditujukan untuk menekan angka kematian ibu karena terlalu sering melahirkan bahkan tidak jarang ibu meninggal bersama dengan bayi yang dilahirkannya. Hal inilah yang menggugah Sarwono Prowiroharjo ketua Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia mendirikan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). Pada masa orde lama, Presiden Soekarno tidak menganggap bahwa jumlah pertumbuhan penduduk akan menjadi masalah sehingga tujuan awal dari KB bukanlah untuk menekan angka kelahiran penduduk namun demi kesehatan ibu dan bayi.¹ Program tersebut diaplikasikan melalui penggunaan alat kontrasepsi. Alat tersebut merupakan sebuah sarana mencegah pertemuan antara sel telur dan sel sperma agar tidak terjadi kehamilan. Pandangan ini berawal dari pemahaman makna kata kontrasepsi yang berasal dari kata kontra berarti ‘mencegah’ atau ‘melawan’ dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan². Alat kontrasepsi yang disediakan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu, karena dengan penggunaan alat kontrasepsi tersebut jarak kelahiran anak dapat diatur sehingga seorang ibu tidak akan terlalu sering untuk melahirkan anaknya.

Pada masa orde baru konsep tersebut dikembangkan oleh pemerintah dengan membentuk BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional)³. Hal ini bertujuan untuk menekan kepadatan jumlah penduduk Indonesia. Demi mendukung tujuan pemerintah tersebut maka setiap keluarga di Indonesia diharapkan memiliki dua orang anak saja. Dalam perkembangannya, alat kontrasepsi yang semula bertujuan untuk kesehatan ibu

¹Dadang Julianto, *30 Tahun Cukup*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan bekerjasama dengan PKBI Jogjakarta dan The Ford Foundation, 2000, hlm.6-7.

²<http://sexhealthworld.blogspot.com/2007/07/cara-tepat-memilih-alat-kontrasepsi.htm>, diakses pada tanggal 18 April 2011 pada pukul 10.23.

³Dadang Julianto, *30 Tahun Cukup*, hlm.8.

dan bayi pada program KB tahun 2010-2014 berubah menjadi sarana untuk mencapai target penurunan angka penduduk. Kesehatan ibu dalam program KB melalui penggunaan alat kontrasepsi ini diabaikan karena dianggap kepentingan nasional dipandang jauh lebih penting.

Alat kontrasepsi yang digunakan cenderung dilekatkan pada perempuan, hal tersebut nampak pada jenis alat kontrasepsi yang ditawarkan. Macam alat kontrasepsi tersebut antara lain: kontrasepsi sederhana, modern atau efektif, senggama terputus, pantang berkala, kondom, cream, jelly, tablet berbusa, pil, AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), suntikan kontrasepsi, tubektomi (sterilisasi pada wanita), vaksin antifertilitas, reversibel, norplant II, Implantasi Transdermal, IUD bentuk T, kondom wanita.⁴ Dari semua jenis di atas dapat dilihat bahwa 90% alat-alat kontrasepsi ditujukan bagi kaum perempuan.

Masyarakat juga kurang mendapat informasi bahwa alat kontrasepsi juga ada untuk laki-laki. Masyarakat menganggap bahwa alat kontrasepsi bagi laki-laki akan menyebabkan impoten, mengurangi kenikmatan kaum laki-laki saat melakukan hubungan intim dan lain sebagainya. Selain itu, senggama terputus, abstinensi dan pantang berkala sebagai cara laki-laki tidak dimasukkan ke dalam program keluarga berencana pemerintah.⁵ Padahal, setiap alat kontrasepsi yang digunakan kaum perempuan menimbulkan berbagai efek samping karena bagaimanapun juga alat kontrasepsi adalah benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia sehingga akan menimbulkan efek samping yang kurang baik. Misalnya penggunaan pil, menimbulkan efek samping seperti nyeri perut, sakit dada atau sesak nafas, kelainan pada penglihatan, nyeri pada tungkai⁶. Sementara, alat kontrasepsi bagi laki-laki tidak menimbulkan efek samping.

Perempuan sebenarnya memiliki hak yang harus dipenuhi oleh pemerintah dalam pelaksanaan program KB, hak-hak tersebut adalah hak atas informasi, mengakses, pilihan, keamanan, alam pribadi, kerahasiaan, harga diri, kenyamanan, berkelanjutan dan

⁴<http://sexhealthworld.blogspot.com/2007/07/cara-tepat-memilih-alat-kontrasepsi.htm>, diakses pada tanggal 18 April 2011 pada pukul 10.23.

⁵Masri Singarimbun, *Penduduk dan Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 42.

⁶Tini Hadad, *Seri Perempuan Mengenal Dirinya*, Yogyakarta: Ford Foundation dan YLKI, 2002, hlm. 201.

berpendapat⁷. Hak-hak yang dimiliki oleh perempuan sebagai pelaksana dari program KB tersebut di lapangan tidak sepenuhnya dapat dipenuhi. Misalnya, kaum perempuan sering dipaksa untuk memakai alat kontrasepsi yang ditentukan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan dokter yang melakukan penyeragaman penggunaan alat kontrasepsi⁸. Dalam hal ini, perempuan tidak diberi kesempatan dalam proses pengambilan keputusan yang berpengaruh besar bagi perjalanan hidupnya⁹. Tidak menutup kemungkinan dalam penggunaan alat kontrasepsi akan mengalami kegagalan dan berdampak negatif pada rusaknya alat-alat reproduksi (payudara, rahim, indung telur dan kelamin) yang dimiliki oleh pelaksana KB.¹⁰ Pemerintah Indonesia melalui program KB, ikut terlibat atas pelanggaran terhadap hak reproduksi perempuan karena melakukan pemaksaan penggunaan alat-alat kontrasepsi dan membatasi pilihan untuk hamil atau tidak hamil kepada perempuan.¹¹

Program KB yang digalakkan oleh pemerintah ini mengalami keberhasilan pada tahun 1980 – 1990an. Di mana target yang ingin dicapai oleh pemerintah yaitu penurunan angka kelahiran dapat terealisasi. Hal ini disebabkan oleh karena pengaruh penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan.¹² Namun, karena Indonesia kembali mengalami laju pertumbuhan penduduk, yaitu pada hasil sensus penduduk 2010 tercatat 237,6 juta jiwa maka pemerintah Indonesia kembali gencar untuk dapat melaksanakan program KB. Dari hasil tersebut nampak bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia 5 tahun lebih cepat dari target BPS, karena target semula, tahun 2010 baru berjumlah 234,2 juta dan tahun 2015 berkisar 237,8 juta jiwa. Kenyataannya, tahun 2010 penduduk Indonesia sudah mencapai 237,6 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk ini harus ditekan

⁷Alwy Rachman, *Gelas Kaca dan Kayu Bakar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Yogyakarta dengan Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan dan The Ford Foundation, 1988, hlm 136-146

⁸Dadang Julianto, *30 Tahun Cukup*, hlm.9.

⁹Nursyahbani Katjasungkana, "Hak Reproduksi di Indonesia: Antara Hukum dan Realitas Sosial" dalam Agus Dwiyanto dan Muhadjir Darwin (ed), *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kependudukan UGM dan The Ford Foundation, 1996, hlm. 129.

¹⁰Asnath N. Natar, *Perempuan dan Kesehatan Reproduksi*, paper, 2003, hlm. 80

¹¹Masdar F. Mas'udi, "Kesehatan Reproduksi dan Etika Global Sudut Pandang Islam" dalam Elga Sapurung, Masruchah, M. Imam Aziz (Ed.), *Agama dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Pusat Sinar Harapan bekerjasama dengan Yayasan Kesejahteraan Fatayat dan The Ford Foundation, 1999, hlm. 240.

¹²Masri Singarimbun, *Penduduk dan Perubahan*, hlm. 20.

dan dikendalikan karena pemerintah Indonesia mengkhawatirkan adanya ledakan jumlah penduduk.¹³

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan bahwa, harus ada terobosan-terobosan baru untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program KB. Presiden mengajak BKKBN dan LSM untuk meningkatkan sosialisasi penyuluhan KB.¹⁴ Selain itu, pemerintah juga mempunyai target baru yaitu pada tahun 2014 ditargetkan angka fertilitas total (angka kelahiran/TFR) 2,1 dan pengguna kontrasepsi 65 persen.¹⁵ Sesuai dengan hasil pendataan peserta KB pada tahun 2009-2010 menunjukkan bahwa jenis alat kontrasepsi yang dipakai oleh perempuan ada lima yaitu: IUD, MOW, implant, suntik, pil sedangkan untuk laki-laki hanya kondom dan MOP. Dari hasil penggunaan alat kontrasepsi pada tahun 2009-2010 menunjukkan bahwa 92,2 % dipakai oleh perempuan dan 7,8% dipakai oleh pria¹⁶. Dengan demikian, perempuan yang menjadi sasaran utama dari pelaksanaan program ini akan kembali mengalami penderitaan, di mana perempuan dijadikan objek dalam pelaksanaan program KB demi kebijakan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Ini adalah politisasi dari program KB, yang memaksakan kaum perempuan untuk menggunakan alat-alat kontrasepsi yang ada tanpa harus mengerti apakah alat tersebut cocok atau tidak bagi kaum perempuan yang akan menggunakannya.

Para perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno juga menjadi korban dari pergeseran tujuan utama program KB yang semula untuk kesehatan ibu dan bayi menuju penurunan jumlah penduduk. Hal ini mengakibatkan para perempuan di GKJW Sidoreno menggunakan alat kontrasepsi bukan untuk melindungi kesehatannya tetapi untuk mewujudkan program pemerintah menurunkan jumlah penduduk. Oleh sebab itu, kesehatan reproduksi perempuan kurang diperhatikan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan tubuh dan alat reproduksi mereka. Selain itu, ketidakseimbangan antara laki-

¹³<http://www.tribunnews.com/2010/09/25/pertumbuhan-penduduk-indonesia-5-tahun-lebih-cepat> diakses pada tanggal 1 Mei 2011, pukul 18.52.

¹⁴<http://www.gemari.or.id/file/gemari71hal28.PDF>, diakses pada tanggal 1 Mei 2011 pukul 18.49 WIB.

¹⁵<http://www.tribunnews.com/2010/09/25/pertumbuhan-penduduk-indonesia-5-tahun-lebih-cepat> diakses pada tanggal 1 Mei 2011, pukul 18.52 WIB.

¹⁶Disampaikan oleh: Pristy Waluyo (Deputi Bidang Advokasi, Pergerakan, dan Informasi) dalam Konsultasi Bidang Program Kependudukan dan KB Nasional, Batam 27-30 Maret 2011. http://www.bkkbn.go.id/Webs/upload/infoprogram/materi_kobid_Deputi_bidang_ADPIN_2011.PDF diakses tanggal 3 Mei 2011 pukul 18.30 WIB.

laki dan perempuan di GKJW Sidoreno sebagai pengguna alat kontrasepsi di mana lebih banyak kaum perempuan yang memakai alat kontrasepsi dibandingkan kaum laki-laki menunjukkan bahwa perempuan dijadikan objek. Para perempuan tersebut juga memandang bahwa pelaksanaan program KB merupakan kewajiban bagi seorang perempuan untuk dapat mengikutinya. Kenyataan ini mengakibatkan perempuan terus mengorbankan dirinya demi kepentingan pihak lain walaupun tubuh dan alat reproduksinya mengalami kerusakan.

Melalui kenyataan di atas, perempuan telah mengalami subordinasi di dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena hak istimewa yang dimiliki oleh laki-laki terhadap perempuan. Hak tersebut adalah hak yang tertanam kuat dalam sistem patriarki dalam mengintervensi tubuh perempuan.¹⁷ Tubuh perempuan dikontrol dan ditentukan oleh kaum laki-laki bahkan negara sehingga hanya dilihat sebagai objek. Sistem patriarkal secara khusus tentang pengontrolan terhadap perempuan dan tubuh perempuan juga diperkuat oleh ajaran agama yaitu dari Bapa-bapa gereja yang dipengaruhi oleh pemikiran para filsuf.

I.2. Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Apa dampak yang dialami perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno dalam penggunaan alat kontrasepsi?
2. Mengapa perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno menjadi sasaran utama penggunaan alat kontrasepsi?
3. Apa pandangan negara dan budaya terhadap tubuh perempuan?
4. Apa pandangan teologis tentang perempuan dan tubuh perempuan?
5. Apa tinjauan teologi feminis terhadap eksploitasi tubuh perempuan sebagai sasaran utama penggunaan alat kontrasepsi dalam pelaksanaan program KB dan bagaimana mengatasi hal tersebut.

¹⁷Miranti Hidajadi, "Tubuh Sejarah Perkembangan dan Berbagai Masalahnya" dalam *Jurnal Perempuan, Wacana Tubuh Perempuan*, Jakarta, 2000, Ed. 15, hlm. 13.

I.3. Pemilihan Judul

Atas permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini, maka penyusun memberikan judul skripsi ini adalah:

**Eksplotasi Tubuh Perempuan dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di GKJW
Jemaat Sidoreno
(Suatu Tinjauan Teologi Feminis Kristiani)**

Penyusun memilih judul tersebut karena muncul keprihatinan terhadap kurang diperhatikannya kesehatan reproduksi perempuan akibat dampak negatif penggunaan alat kontrasepsi. Penyusun juga memilih GKJW Jemaat Sidoreno karena penyusun adalah warga jemaat di gereja tersebut yang mengetahui bahwa banyak warga khususnya perempuan yang mengalami dampak negatif dari penggunaan alat kontrasepsi. Warga di GKJW Jemaat Sidoreno yang sebagian besar memiliki pendidikan dan perekonomian yang rendah juga menyebabkan mereka kurang memahami adanya penindasan yang dialami oleh kaum perempuan. Oleh sebab itu kesehatan reproduksi perempuan kurang menjadi perhatian sampai ada beberapa perempuan yang meninggal akibat sakit pada alat reproduksinya. GKJW Jemaat Sidoreno juga belum peduli terhadap warganya yang mengalami dampak negatif akibat penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini nampak dengan tidak adanya program mengenai kesehatan reproduksi bagi para perempuan dan kesetaraan gender. Dengan demikian perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno juga tidak menyadari bahwa penggunaan alat kontrasepsi yang menimbulkan dampak negatif terhadap tubuh dan alat reproduksinya merupakan permasalahan yang harus segera ditangani. Melalui hal tersebut dapat dikatakan bahwa perempuan dan tubuh perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno mengalami eksploitasi dalam penggunaan alat kontrasepsi dan kurang mendapat perhatian baik dari gereja, bidang kesehatan maupun dari perempuan itu sendiri.

I.4. Batasan Masalah

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pada perempuan khususnya istri yang pernah atau sedang mengikuti program KB di GKJW jemaat Sidoreno. Selain itu, juga akan

dilihat sejak berapa lama para akseptor mengikuti KB dan menggunakan alat kontrasepsi. Oleh sebab itu, penyusun akan meneliti akseptor yang telah menggunakan alat kontrasepsi mulai satu tahun sampai di bawah tigapuluh tahun. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dampak dan perubahan penggunaan alat kontrasepsi dari yang satu ke yang lain. Selanjutnya, tinjauan teologi feminis Kristiani yang digunakan penyusun dalam menganalisa eksploitasi tubuh perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi adalah pandangan kaum feminis Kristiani.

I.5. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, penyusun memaparkan beberapa tujuan dari penulisan dalam skripsi ini:

1. Memaparkan dampak negatif yang dialami oleh perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno dalam penggunaan alat kontrasepsi,
2. Memaparkan akar permasalahan atas dijadikannya perempuan sebagai objek atau sasaran utama dalam pelaksanaan program KB dan ketidakadilan serta ketidakbebasan perempuan untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi.
3. Memaparkan pandangan negara, budaya dan teologi berkaitan dengan tubuh perempuan.
4. Memetakan tinjauan teologi feminis Kristiani terhadap pengeksploitasian tubuh perempuan sebagai sasaran utama penggunaan alat kontrasepsi dalam pelaksanaan program KB.
5. Menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut.

I.6. Metode Penelitian Data dan Penulisan

Dalam skripsi ini, penyusun meneliti data dengan melakukan penelitian kepada akseptor (pengguna alat kontrasepsi) selama 1 bulan. Dalam penelitian tersebut penyusun menggunakan metode :

Observasi partisipatif: pendekatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan berinteraksi dengan subyek yang diteliti oleh penyusun.

Wawancara: Dalam upaya menggali lebih dalam mengenai eksploitasi tubuh perempuan berkaitan dengan pemakaian alat kontrasepsi, penyusun mewawancarai akseptor agar dapat menggali pengalaman para akseptor. Penyusun mewawancarai 20 akseptor di GKJW Jemaat Sideoreno. Semua responden masih berstatus sebagai istri dan sudah dikaruniai anak.

1. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Jumlah
Non strata (SD,SMP, SLTA)	13 orang
Diploma	2 orang
Strata 1	5 orang
jumlah	20 orang

2. Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	5 orang
Guru	5 orang
Ibu Rumah Tangga	9 orang
Perawat	1 orang
Jumlah	20 orang

3. Usia Responden

Usia	Jumlah
20 – 25 tahun	2 orang
26 – 30 tahun	4 orang

21 – 35 tahun	1 orang
36 – 40 tahun	4 orang
41 – 45 tahun	7 orang
46 – 50 tahun	2 orang
Jumlah	20 orang

4. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Nama Responden	Waktu
R.N	27 Tahun
A.D.R.	2,5 Tahun
L.E.W.	14 Tahun
K.S.D.	8 Tahun
Ttrm.	24 Tahun
D.U.W.	16 Tahun
S.N.K.	1 Tahun
E.S.	21 Tahun
Snri.	20 Tahun
Mgn.	19 Tahun
K.N.	1 Tahun
Y.I	11 Tahun
Pnrh.	15 Tahun
Y.S.	9 Tahun
M.D.K.	1 Tahun
S.S.	22 Tahun
E.K.	25 Tahun
Ngtm.	19 Tahun
S.R.	9 Tahun
T.S.P.	18 Tahun

Penyusun mengelompokkan responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan karena penyusun ingin memperlihatkan apakah kaum perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno yang pendidikannya lebih tinggi dapat menyadari bahwa tubuh mereka telah dieksploitasi atau tidak dibandingkan perempuan yang pendidikannya rendah. Selain itu, apakah pekerjaan seorang perempuan dapat menyebabkan atau menghindari terjadinya eksploitasi terhadap tubuh perempuan dalam menggunakan alat kontrasepsi di GKJW Jemaat Sidoreno. Pengelompokan berdasarkan usia responden ingin memperlihatkan bahwa baik perempuan usia dewasa muda, dewasa dan lansia juga mengalami eksploitasi terhadap tubuhnya.

Studi literatur: penyusun mengumpulkan data yang relevan mengenai tulisan-tulisan yang berupa buku-buku yang membahas mengenai kesehatan reproduksi perempuan, program KB dan teologi feminis sebagai landasan dalam memberikan tinjauan teologi feminis Kristiani.

Dalam penulisan skripsi, penyusun menggunakan metode deskripsi analitis yaitu mendeskripsikan pengalaman-pengalaman akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi yang berdampak pada terjadinya eksploitasi tubuh perempuan. Setelah hasil analisis didapat, maka akan ditinjau secara teologi feminis kristiani guna melihat bagaimana pandangan teologis mengenai eksploitasi tubuh perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

I.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penyusun memaparkan beberapa hal berkaitan dengan: latar belakang permasalahan, permasalahan, batasan permasalahan, tujuan penulisan, alasan pemilihan judul, serta metode penulisan.

Bab II Gambaran pelaksanaan program KB di Indonesia khususnya di GKJW Jemaat Sidoreno dan dampak-dampaknya bagi perempuan pengguna alat kontrasepsi

Dalam bab ini penyusun akan memaparkan hasil penelitian dan pengamatan terhadap responden (suami dan istri yang pernah atau sedang menggunakan alat kontrasepsi) untuk mengetahui dampak-dampak dari penggunaan alat kontrasepsi beserta analisa dari penyusun. Selanjutnya, akan dibahas mengenai gambaran pelaksanaan program KB di GKJW Jemaat Sidoreno serta sebab-sebab yang mendasari kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan program KB yang menjadikan perempuan sebagai sasaran utama dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Bab III Tinjauan Teologi Feminis Kristiani

Dalam bab ini penyusun akan memaparkan pandangan negara, budaya dan teologi berkaitan dengan konsep tubuh perempuan dan melakukan peninjauan terhadap permasalahan dengan sudut pandang teologi feminis Kristiani. Penyusun juga akan memberikan refleksi teologis terkait dengan permasalahan pengeksploitasian tubuh perempuan sebagai sasaran utama penggunaan alat kontrasepsi dalam pelaksanaan program KB.

Bab IV Penutup

Dalam bab ini penyusun akan menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan memberikan saran-saran untuk mencegah dan mengurangi pengeksploitasian tubuh perempuan sebagai sasaran utama penggunaan alat kontrasepsi dalam pelaksanaan program KB.

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Pendahuluan

Setelah penyusun menguraikan hasil penelitian dari pengeksploitasian terhadap tubuh perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi khususnya di GKJW Jemaat Sidoreno, pandangan negara, budaya, teologi dan kaum feminis terhadap tubuh perempuan, maka dalam bab ini penyusun akan menyimpulkannya. Selanjutnya penyusun akan mengusulkan beberapa saran dalam upaya untuk mencegah dan mengurangi pengeksploitasian tubuh perempuan sebagai sasaran utama penggunaan alat kontrasepsi dalam pelaksanaan program KB.

IV.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penyusun paparkan dalam Bab II dan pandangan negara, budaya, filsuf, perempuan, agama kristen dan kaum feminis terhadap konsep tubuh perempuan beserta tinjauan para teolog feminis dalam Bab III, maka dapat dikatakan bahwa kaum perempuan sampai saat ini masih mengalami eksploitasi terhadap tubuhnya khususnya dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini nampak pada dampak negatif yang dialami oleh kaum perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno. Mereka mengalami berbagai macam dampak negatif yang terjadi pada tubuh dan alat reproduksinya. Dampak negatif yang terjadi disebabkan karena tidak ada perhatian baik dari gereja, bidang kesehatan dan perempuan sendiri terhadap permasalahan tubuh dan alat reproduksi perempuan. Selain itu, pelaksanaan program KB di GKJW Jemaat Sidoreno kurang diperhatikan. Misalnya ketika perempuan memasang alat kontrasepsi tidak ada pemeriksaan awal yang teliti dan cermat, tidak ada penyuluhan ke daerah-daerah tentang bagaimana memilih alat kontrasepsi yang tepat, produk alat kontrasepsi yang tidak berkualitas sehingga menimbulkan kegagalan dan perempuan tidak diberi hak secara penuh untuk dapat memutuskan alat kontrasepsi apa yang ingin dipakai atau apakah mereka memang bersedia untuk memakai alat kontrasepsi atau tidak. Hal tersebut menjadi akar permasalahan dijadikannya kaum perempuan sebagai objek utama dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Perhatian yang tidak begitu besar yang diberikan baik oleh gereja, bidang kesehatan dan perempuan terhadap kesehatan tubuh dan alat reproduksi perempuan disebabkan karena kesehatan tubuh perempuan dinomorduakan setelah tujuan demografis yaitu untuk memperlambat laju pertumbuhan penduduk dapat dicapai. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila dalam penggunaan alat kontrasepsi banyak perempuan yang mengalami efek samping negatif bagi tubuh dan alat reproduksinya dan tidak ada penanganan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Gereja khususnya GKJW Jemaat Sidoreno kurang peka terhadap penderitaan yang dialami oleh warganya sehingga perempuan terus mengalami eksploitasi sampai sekarang. Kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi tubuh dan alat reproduksi bagi perempuan juga kurang dipahami sehingga kaum perempuan sendiri tidak menyadari bahwa mereka telah mengalami suatu penindasan dan eksploitasi terhadap tubuhnya.

Pandangan dari budaya patriarki, negara, filsuf, kaum perempuan dan agama kristen yang menilai tubuh perempuan dari sisi negatif juga mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk memandang tubuh perempuan hanya sebagai objek. Tubuh perempuan mendapat tempat yang tidak layak dalam masyarakat. Misalnya, perempuan dipandang sebagai “mesin” penghasil keturunan, sumber kemaksiatan, seksualitasnya selalu bergantung pada seksualitas laki-laki dan hanya dilihat sebagai materi atau objek yang dapat dieksploitasi. Hal inilah yang mendorong kaum feminis kristiani untuk menunjukkan bahwa tubuh perempuan memiliki nilai yang berharga dan tubuh perempuan seutuhnya adalah milik dari perempuan itu sendiri. Oleh sebab itu, kaum feminis kristiani memiliki pandangan yang sangat positif terhadap tubuh perempuan. Melalui pandangan kaum feminis ini tubuh perempuan dilihat bukan sebagai objek yang dapat dieksploitasi dan dikendalikan oleh pihak lain, khususnya laki-laki namun sebagai subjek yang dapat berdiri sendiri. Hal ini semakin mempertegas bahwa perempuan sendirilah yang berhak untuk mengendalikan dan mengontrol tubuhnya.

Pandangan positif dari kaum feminis khususnya ekofeminis memperlihatkan bahwa tubuh perempuan adalah sumber kehidupan bagi manusia. Pernyataan ini membuktikan bahwa kehidupan manusia bergantung pada tubuh perempuan. Eksploitasi yang

ditujukan kepada tubuh perempuan sama halnya dengan eksploitasi terhadap sumber kehidupan itu sendiri yang dampaknya tidak hanya dialami oleh perempuan tetapi juga laki-laki dan anak-anak.

Dalam perkembangan selanjutnya, kaum feminis berupaya agar perempuan mampu untuk membebaskan dirinya dan memperjuangkan kebebasan dari eksploitasi yang selama ini telah dialami. Kebebasan yang ingin diraih oleh kaum perempuan tidak berarti mengganggu dan merampas kebebasan yang dimiliki oleh orang lain. Artinya kaum perempuan tidak melakukan penindasan balik terhadap kaum laki-laki, di mana kaum perempuan tidak menjadi penguasa dan bebas untuk mengeksploitasi kaum laki-laki. Baik kaum laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk meraih kebebasan dan dapat saling membebaskan.

Sama halnya dengan apa yang telah dilakukan oleh perempuan yang sakit pendarahan dan sikap Yesus yang positif. Dalam hal ini perempuan yang mengalami eksploitasi menunjukkan keinginannya yang kuat untuk dapat membebaskan diri dari penderitaan dan diskriminasi yang selama ini diderita. Selain itu, tekadnya yang besar untuk mendapat kebebasan diimbangi dengan tindakan nyata dengan mendatangi Yesus yang adalah sumber kesembuhan bagi dirinya. Hal yang sama dan jauh lebih besar adalah sikap positif Yesus yang ditujukan kepada kaum perempuan yang dinajiskan. Yesus menunjukkan bahwa budaya yang tidak benar di mana ada penindasan, pengeksploitasian, pendiskriminasian harus dilawan. Yesus berupaya untuk mengangkat dan mengembalikan harkat dan martabat perempuan di depan banyak orang.

Eksplorasi yang dialami oleh tubuh dan alat reproduksi perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi memang telah terjadi dan dialami oleh perempuan di GKJW Jemaat Sidoreno. Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana kaum perempuan dan laki-laki dapat menjaga tubuh perempuan yang adalah sumber kehidupan. Tubuh perempuan bukanlah alat yang dapat dimanfaatkan demi kepentingan siapapun. Penggunaan alat kontrasepsi yang menimbulkan dampak negatif terhadap tubuh dan alat reproduksi perempuan tidak seharusnya terus menerus terjadi. Tanggung jawab perempuan, laki-laki, gereja, bidang kesehatan dan masyarakat sangat dibutuhkan

sehingga sumber kehidupan itu dapat terus ada untuk melahirkan generasi yang sehat dan baik.

Inilah beberapa pokok permasalahan yang berkaitan dengan eksploitasi terhadap tubuh perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi dan beberapa pandangan positif dari kaum feminis terhadap konsep tubuh perempuan. Oleh sebab itu, berikut penulis akan mengusulkan beberapa saran dan langkah konkrit untuk dapat mengatasi dan mencegah pengeksploitasian tubuh perempuan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

IV.3. Saran-saran

1. Bagi masyarakat khususnya perempuan: harus memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi dirinya sendiri. Melalui kesadaran yang dimiliki oleh setiap perempuan maka mereka akan mampu mencegah bahkan menolak adanya eksploitasi terhadap dirinya sendiri. Kesadaran yang dimiliki oleh perempuan harusnya berdampak pada lebih diperhatikannya kesehatan, khususnya kesehatan alat reproduksi perempuan di mana mereka mampu memilih alat kontrasepsi yang tepat demi menjaga kesehatan alat reproduksinya. Kesadaran kaum perempuan dapat dibangun melalui mengikuti seminar mengenai kesehatan alat reproduksi, cara yang tepat dan aman dalam memilih alat kontrasepsi dan kesetaraan gender. Selain mengikuti seminar-seminar para perempuan juga harus memperkaya wawasan mereka dengan mengikuti pelatihan mengenai gender dan kesehatan reproduksi perempuan. Memperkaya wawasan juga dapat dilakukan dengan membaca buku-buku tentang kesehatan reproduksi dan gender. Akses informasi yang ada di GKJW Jemaat Sidoreno juga dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Misalnya internet digunakan untuk mengakses hal-hal penting berkaitan dengan kesehatan reproduksi perempuan, program KB dan kesetaraan gender. Kesadaran yang tumbuh bagi perempuan adalah agar perempuan memperoleh kebebasan yang setara dengan kaum laki-laki. Tidak membiarkan tubuh dan alat reproduksinya terus-menerus ditindas dan dieksploitasi oleh pihak lain demi kepentingan umum. Kesadaran itu juga harus membawa perempuan menuju kebebasannya sendiri.

2. Bagi masyarakat khususnya laki-laki : wajib memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi perempuan dan menghargai perempuan sebagai manusia yang setara. Pola pikir laki-laki yang selama ini dipengaruhi oleh budaya patriarki sehingga mereka memandang kaum perempuan sebagai manusia kelas dua harus diubah. Selain itu, pandangan bahwa tubuh perempuan adalah milik kaum laki-laki yaitu ayah dan suami juga harus ditinggalkan. Laki-laki harus mampu menghargai perempuan dan tidak mengorbankan kesehatan reproduksi perempuan hanya demi kepuasan atau kesenangannya semata. Hal ini dapat diwujudkan dengan laki-laki memiliki kesadaran untuk bersedia memakai alat kontrasepsi sama halnya dengan kaum perempuan, mengingat hampir tidak ada efek samping yang negatif dari alat kontrasepsi bagi kaum laki-laki. Kaum laki-laki juga harus memberikan kebebasan bagi perempuan untuk dapat mengatur dan mengendalikan tubuh mereka. Jika demikian maka seminar, pelatihan dan memperkaya wawasan mengenai kesehatan reproduksi, cara tepat dan aman memilih alat kontrasepsi dan kesetaraan gender juga harus diikuti oleh kaum laki-laki. Oleh sebab itu, kerjasama dari pihak perempuan maupun laki-laki sangat penting untuk diterapkan. Laki-laki dan perempuan harus bersedia untuk dapat saling membebaskan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan tidak memiliki hak untuk saling menindas. Relasi yang terjalin baik antara laki-laki dan perempuan akan menghasilkan dampak yang positif dimana laki-laki dihargai oleh perempuan dan perempuan dihargai oleh laki-laki.

3. Bagi pemerintah setempat : dalam rangka menjalankan program pemerintah, BKKBN harus lebih memperhatikan masyarakat yang mengikuti program KB. Kesehatan bagi perempuan harus menjadi fokus utama dalam penyusunan program KB. Pemerintah hendaknya memberikan informasi mengenai siapa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program KB, bagaimana memilih alat kontrasepsi yang tepat dan tujuan program KB kepada warga negaranya khususnya di GKJW Jemaat Sidoreno. Selain itu, juga harus diadakan pemeriksaan secara teliti dan cermat sebelum memasang alat kontrasepsi baik bagi perempuan maupun laki-laki. Program yang dilaksanakan pemerintah seharusnya lebih mengutamakan kepentingan masyarakat sehingga bukan tubuh perempuan yang dikorbankan demi kepentingan negara.

4. Bagi gereja : memberikan pelayanan pastoral terhadap perempuan yang mengalami penindasan atau eksploitasi. Gereja khususnya GKJW Jemaat Sidoreno juga perlu memberikan wacana baik itu dalam kotbah, ibadah-ibadah warga, PA dan katekisasi kepada warganya mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dimaksudkan agar warga jemaat memiliki bekal untuk dapat saling menghargai satu dengan yang lain sehingga tidak ada sikap yang saling menguasai. Selain itu, agar warga jemaat GKJW Jemaat Sidoreno lebih dapat memahami arti kesetaraan laki-laki dan perempuan, gereja perlu mengadakan seminar dan pelatihan mengenai kesadaran gender bagi warga jemaatnya.

5. Bagi gereja dengan lembaga kesehatan : perlu dibangun kerjasama antara gereja dengan lembaga kesehatan sehingga para perempuan yang telah mengalami dampak negatif akibat penggunaan alat kontrasepsi dapat memperoleh pemeriksaan kesehatan yang tepat. Kerjasama antara gereja dan lembaga kesehatan dapat terjalin melalui dibangunnya klinik kecil khusus perempuan di dekat puskesmas, mengingat ada beberapa warga gereja yang bekerja di bidang kesehatan. Di klinik tersebut selain melayani kesehatan khusus bagi perempuan juga ada pendampingan rohani bagi kaum perempuan. Hal ini bertujuan agar perempuan mendapatkan perhatian baik di bidang kesehatan maupun pasrtoral. Seperti yang telah disampaikan penyusun bahwa perempuan adalah sumber kehidupan maka tidak pantas untuk dieksploitasi tetapi harus dijaga dan diperhatikan. Gereja dapat mengundang lembaga kesehatan untuk mengadakan seminar dan pelatihan mengenai kesehatan reproduksi, cara tepat dan aman memilih alat kontrasepsi sehingga melalui kerjasama antara gereja dengan lembaga kesehatan, kesehatan bagi tubuh dan alat reproduksi perempuan mendapat perhatian.

6. Terakhir, perlu adanya penafsiran ulang terhadap ayat-ayat Alkitab yang bias gender khususnya mengenai posisi kaum perempuan di dalam teks Alkitab yang dipandang berada di bawah kekuasaan kaum laki-laki. Hal ini dilakukan agar warga jemaat tidak salah memahami teks yang ada di dalam Alkitab dan tidak mempraktekkan hal-hal yang dianggap benar padahal belum tentu kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Irwan. “*Rimba Lelaki dan Kematian Perempuan: Tubuh Perempuan Dalam Iklan*”, dalam Eko Prasetya, Suparman Marzuki (ed), *Perempuan dalam Wacana Perkosaan*, Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Yogyakarta, 1997
- Beauvoir, Simone De. *Second Sex : Kehidupan Perempuan*, Pustaka Prometheus, 2003, hlm. 43.
- Bone, Indriani. “Perempuan dalam Teologi Tradisional Pemikiran Luther, Calvin, Wesley, Gereja Katolik Roma” dalam Bendalina Doeka-Souk dan Stephen Suleman (pny.), *Bentangkanlah Sayapmu*, Jakarta : Persefia, 1999
- Budiman, Arief. *Pembagian Kerja Secara Seksual*, Jakarta: PT Gramedia, 1985
- Burns, A. August et al. *Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Metode KB Yang Tepat Untuk Anda*, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan, 2009
- B.J. Boland, *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003
- Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*, Maumere: Ledarelo, 2002,
- Drummond, Celia Deane. *Teologi dan Ekologi Buku Pegangan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999
- Ga, Ester Mariani “*Tubuh Yang Merdeka: Upaya Berteologi Perempuan Sabu*”, dalam Asnath M. Natar (ed), *Perempuan Indonesia berteologi Feminis dalam Konteks*, Yogyakarta: Pusat Studi Feminis Fakultas Teologia UKDW, 2004
- Hadad, Tini. *Seri Perempuan Mengenal Dirinya*, Yogyakarta: Ford Foundation dan YLKI, 2002

Julianto, Dadang. *30 Tahun Cukup*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan bekerjasama dengan PKBI Jogjakarta dan The Ford Foundation, 2000

Katjasungkana, Nursyahbani. "*Hak Reproduksi di Indonesia: Antara Hukum dan Realitas Sosial*" dalam Agus Dwiyanto dan Muhadjir Darwin (ed), *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kependudukan UGM dan The Ford Foundation, 1996

Komperlitbang GKJW Sidoreno, *Buku Daftar Warga GKJW Jemaat Sidoreno*, Sidoreno: GKJW Jemaat Sidoreno, 2011

Mas'udi, Masdar F. "*Kesehatan Reproduksi dan Etika Global Sudut Pandang Islam*" dalam Elga Sapurung, Masruchah, M. Imam Aziz (Ed.), *Agama dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Pusat Sinar harapan bekerjasama dengan Yayasan Kesejahteraan Fatayat dan The ford Foundation, 1999

Nico Ter Linden, "*Cerita Itu Berlanjut 3, Cara Baru Membaca Hakim-hakin dan Rajaraja*", Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009

Singarimbun, Masri. *Penduduk dan Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Rachman, Alwy. *Gelas Kaca dan Kayu Bakar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogjakarta dengan Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan dan The Ford Foundation, 1988

Wilopo, Siswanto Agus. "*Dari Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Melalui KB ke Kesehatan Reproduksi.*" Dalam Tukiran, Agus Joko Pitoyo, Pande Made Kutaneegara (Ed.), *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar bekerjasama dengan Pusat Studi Kependudukan UGM, 2010

_____, “Kebijakan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Menuju ke MDGs”, Dalam Tukiran, Agus Joko Pitoyo, Pande Made Kutanegara (Ed.), *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar bekerjasama dengan Pusat Studi Kependudukan UGM, 2010

Shiva, Vandana. *Bebas Dari Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia bekerjasama dengan KONPHALINDO, 1997

Synnott, Anthony. *Tubuh Sosial Simbolisme, Diri dan Masyarakat*, Yogyakarta: Jalasutra, 1993

Jurnal

Jurnal Perempuan, *Gender dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, ed 02, 1997

Jurnal Perempuan, *Prostitusi Berkah atau Kutukan?, Erotik dan Erotisme, Guide Prostitusi di Internet, Growth, Adjustment and The Labor Market: Etika Lingkungan, Feminisme Amerika*, Jurnal Perempuan, *Rahim Ini Milik Siapa?*, ed. 04, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 1997

Jurnal Perempuan, *Perempuan dan Ekologi*, Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, ed. 21, 2002

Jurnal Perempuan, *Seksualitas*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, Ed. 41, 2005

Jurnal Perempuan, *Sejauh Mana Komitmen Negara*, Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, Ed. 45, 2006

Jurnal Perempuan, *Hukum Kita Sudahkah Melindungi?*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, ed. 49

Jurnal Perempuan, *Kesehatan Reproduksi Andai Perempuan Bisa Memilih*, Jakarta:
Yayasan Jurnal Perempuan, 2007. Ed. 53,

Paper

Natar, Asnath N. *Perempuan dan Kesehatan Reproduksi*, paper, 2003

Website

<http://sexhealthworld.blogspot.com/2007/07/cara-tepat-memilih-alat-kontrasepsi.htm>,
diakses pada tanggal 18 April 2011 pada pukul 10.23.

<http://www.gemari.or.id/file/gemari71hal28.PDF>, diakses pada tanggal 1 Mei 2011
pukul 18.49 WIB.

<http://www.tribunnews.com/2010/09/25/pertumbuhan-penduduk-indonesia-5-tahun-lebih-cepat> di akses pada tanggal 1 Mei 2011, pukul 18.52 WIB

Disampaikan oleh: Pristy Waluyo (Deputi Bidang Advokasi, Pergerakan, dan Informasi)
dalam Konsultasi Bidang Program Kependudukan dan KB Nasional, Batam 27-30
Maret 2011. http://www.bkkbn.go.id/Webs/upload/infoprogram/materi_kobid_Deputi_bidang_ADPIN_2011.PDF Diakses tanggal 3 Mei 2011 pukul 18.30 WIB.

<http://www.antaraneews.com/berita/268783/tubuh-perempuan-sarana-bisnis-terampuh> di
unduh pada tanggal 22 September 2011 Pukul 17.00 WIB.

<http://jurnalperempuan.com/2011/05/tubuh-perempuan/> di unduh pada tanggal 22
September 2011 pukul 17.05 WIB.

<http://Sriyuliani.staff.fisip.uns.ac.id> di unduh pada tanggal 23 September 2011 pukul
09.06 WIB.

<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/medicine-history/2058322-konsep-dasar-keluarga-berencana/> di unduh pada tanggal 6 Oktober 2011, pukul 08.20 WIB

<http://taufikbp.com/?p=175> di unduh pada tanggal 10 Oktober 2011, pukul 20.57 WIB

© UKDW